

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang didominasi oleh wilayah perairan sehingga termasuk dalam negara maritim terbesar di dunia (Shalihati, 2014). Wilayah maritim Indonesia sekitar 75,7% yang terbagi atas Perairan pedalaman (2.012.392 km²), Laut teritorial (0,3 juta km²) dan Daerah Ekonomi Eksklusif (2,7 juta km²). Garis pantai Indonesia terbentang sepanjang 95.181 km² dan jika ditinjau dari geografis, Indonesia memiliki garis pantai sangat strategis karena berada di antara Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik (Nurdiansyah, 2020).

Pameungpeuk merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Garut dengan jarak sekitar 86 km dari ibu kota Kabupaten Garut ke selatan (Garut Selatan) (Public Information Center, 2023). Sebelah selatan Kabupaten Garut merupakan kawasan pesisir yang mempunyai luas wilayah sebesar 306.519 ha dengan bentang kawasan pantai selatan sekitar 72 km dimulai dari timur tepatnya di Kecamatan Cibalong, Pameungpeuk, Cikelet, Pakenjeng, Mekarmukti hingga ke barat di Kecamatan Caringin (Suprpto dkk., 2016).

Wilayah pantai selatan Garut memiliki keanekaragaman yang tinggi karena berhadapan dengan Samudra Hindia. Wilayah ini juga memiliki bentangan pantai sepanjang 82 km yang diantaranya area berkarang sepanjang 32 km dan deburan ombak besar Samudra Hindia sehingga sangat potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Wilayah pesisir ialah kawasan penting dan dibutuhkan oleh masyarakat karena digunakan untuk aktivitas harian seperti pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan wilayah untuk tempat wisata, transportasi bahkan untuk kegiatan industri (Sugandi & Supriatin, 2008).

Adanya kebijakan pemerintah mengenai pemekaran wilayah dan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Garut yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Garut (2019) membuat akselerasi pembangunan